

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV. MITRA SARANA ABADI SAMARINDA

TASIANA BUAQ

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945

Email : tasianaa93@gmail.com

ABSTRACT

Latar belakang penelitian adalah menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont*. Analisis *Du Pont* digunakan untuk menelaah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba dengan mengelola modal yang dimiliki secara efisien dan menitik beratkan pada pengembalian atas ekuitas atau modal yaitu *Return On Equity* (ROE), serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar, dan kualitas manajemen. Oleh karena itu, dalam upaya untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka lahirlah konsep analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont* yang mempunyai prinsip bahwa keberhasilan manajemen diukur berdasarkan nilai tambah ekonomis yang diciptakan selama periode tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah yang telah diciptakan oleh manajemen keuangan CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda periode 2013-2014 dan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *du pont*. Teknik analisis yang digunakan menggunakan alat analisis yaitu *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Debt Ratio*, dan *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa nilai kinerja keuangan yang dihasilkan CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda tahun 2013 - 2014 adalah menurun. Dapat dilihat dari alat analisis : 1). *Total assets turnover* pada tahun 2013 adalah sebesar 5.94 kali dan pada tahun 2014 sebesar 6.22 kali. 2). *Net profit margin* pada tahun 2013 sebesar 1.24% dan pada tahun 2014 sebesar 1.18%. 3). *Return on investement* pada tahun 2013 sebesar 7.38% dan pada tahun 2014 sebesar 7.34%. 4). *Debt ratio* pada tahun 2013 sebesar 43% dan pada tahun 2014 sebesar 45%. 5). *Return on equity* pada tahun 2013 sebesar 13.13% dan pada tahun 2014 sebesar 13.38%.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, dan *Du Pont*.

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan dunia usaha sudah semakin cepat sehingga akan menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Adanya kemajuan teknologi tentunya akan menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar tidak tertinggal dalam persaingan yang semakin kompetitif ini. Perusahaan perlu menjaga kinerja perusahaan supaya tetap bisa bersaing

dan berkembang dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan.

Ketepatan dalam mengambil kebijakan perusahaan, salah satunya di tentukan oleh ketepatan dalam menganalisis informasi yang di terima. Informasi yang biasa digunakan dalam mengambil keputusan adalah informasi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, dimana laporan keuangan terdiri dari laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi dan merangkum semua aktivitas suatu perusahaan. Ketepatan

dan keakuratan dalam menganalisis informasi laporan keuangan, di tentukan oleh keabsahan informasi laporan keuangan dan alat analisis yang digunakan secara benar. Sehingga informasi laporan keuangan menjadi keharusan untuk dianalisis, sebelum mengambil dan menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan dalam waktu mendatang. Keakuratan informasi laporan keuangan, ditentukan oleh proses akuntansi yang benar dan sesuai prosedur yang telah ditentukan. Salah satu tanggung jawab manajemen keuangan adalah memberikan informasi laporan keuangan yang benar dan akurat. Sehingga diharapkan dalam pengambilan dan penentuan kebijakan perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan yang baik serta berpengaruh kearah positif pada setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini di maksudkan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga perusahaan dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta mempertahankan aktivitas dan pengembangan perusahaan. Selain perusahaan membutuhkan manajemen keuangan yang baik dalam penyajian informasi laporan keuangan, juga diperlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti, kreditor, investor, pemerintah untuk menilai kondisi keuangan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Analisis *Du Pont* merupakan analisis laporan keuangan terstruktur yang menggabungkan rasio neraca dan rasio laporan laba rugi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba.

Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont*. Analisis *Du Pont* digunakan untuk menelaah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba dengan mengelola modal yang dimiliki secara efisien dan menitik beratkan pada pengembalian atas ekuitas atau modal yaitu *Return On Equity* (ROE), serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sebagai salah satu perusahaan yang menjalankan kegiatan perdagangan, CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda yang bergerak dalam bidang perdagangan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan memaksimalkan kemampuan perusahaan agar dapat menjadi sektor usaha yang dapat menghasilkan sumber pendapatan devisa bagi negara. CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda dituntut untuk mampu menilai kondisi, kinerja keuangan dan perkembangan perusahaan melalui analisis *Du Pont* pada laporan keuangannya dengan meninjau pertumbuhan laba perusahaan pada setiap periode, agar manajemen CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda dapat mengambil kebijakan perusahaan dengan tepat dan akurat, untuk mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat. Selain berguna bagi perusahaan, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti, kreditor, investor, pemerintah untuk menilai kondisi keuangan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis laporan keuangan dengan metode *Du Pont*. Analisis *Du Pont* adalah analisis yang memperlihatkan utang, perputaran aktiva dan *profit margin* di kombinasikan untuk menentukan ROE. Objek dari penelitian ini bergerak di bidang perdagangan yaitu CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda adalah perusahaan yang menjual produk seperti laptop, printer dan monitor. Perusahaan ini telah lama berdiri sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan perusahaan terutama dalam hal laporan

keuangan. Hasil penilaian mengenai laporan keuangan tersebut juga dapat diketahui apakah laporan keuangan perusahaan benar-benar dapat dikatakan baik atau justru sebaliknya. Mengingat pentingnya penilaian laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh pemilik perusahaan, maka penelitian ini mengambil topik dalam hal penilaian kinerja keuangan perusahaan yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda.”

2. PERUMUSAN MASALAH

- a. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan nilai *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2013 - 2014 ?
- b. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dari tahun 2013 - 2014 ?
- c. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan dari tahun 2013 - 2014 ?
- d. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan nilai *Debt Ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2013 – 2104 ?
- e. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan dari tahun 2013 – 2104 ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peningkatan kinerja keuangan CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda periode 2013 – 2014 yang diukur dengan nilai *Total Assets Turnover*
2. Untuk mengetahui peningkatan kinerja keuangan CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda periode 2013 – 2014 yang diukur dengan nilai *Net Profit Margin*.
3. Untuk mengetahui peningkatan kinerja keuangan CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda periode 2013 – 2014 yang diukur dengan nilai *Return On Investment*.

4. Untuk mengetahui peningkatan kinerja keuangan CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda periode 2013 – 2014 yang diukur dengan nilai *Debt Ratio*.

5. Untuk mengetahui peningkatan kinerja keuangan CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda periode 2013 – 2014 yang diukur dengan nilai *Return On Equity*

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Manajemen

1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen diperlukan sebagai sarana informasi mengenai kegiatan akuntansi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Berikut definisi mengenai pengertian akuntansi manajemen menurut para ahli yang telah banyak diungkapkan, dari sekian banyak definisi penulis hanya menyampaikan beberapa pengertian.

Menurut Haryono Jusup (2005:11)

Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen. Jenis informasi yang diperlukan dalam manajemen banyak hal berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar umumnya informasi untuk keperluan manajemen berifat sangat mendalam, dan diperlukan untuk pengambilan berbagai keputusan manajemen. Informasi semacam ini biasanya tidak dipublikasikan kepada umum.

Menurut Rudianto (2012:5)

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang memakai informasinya adalah pihak internal organisasi perusahaan, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, dan sebagainya. Akuntansi manajemen berguna

sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen.

Dari kedua definisi mengenai pengertian akuntansi manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen dibutuhkan oleh berbagai pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda. Untuk melayani berbagai kepentingan tersebut diperlukan berbagai bidang khusus dalam akuntansi.

2. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Manajemen

a. Tujuan Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen (2009:4) sistem akuntansi manajemen memiliki tiga tujuan umum :

- a. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen. Oleh karenanya, implementasi penyediaan informasi untuk perhitungan-perhitungan biaya oleh manajemen digunakan untuk mengevaluasi ketepatan keputusan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba.
- b. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karenanya, informasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi berbagai peluang untuk perbaikan dan mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dalam mengimplementasikan berbagai tindakan yang didesain untuk menciptakan perbaikan.
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pentingnya pengambilan keputusan dengan memilih atau beberapa strategi yang paling masuk akal dalam

memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang bagi perusahaan.

b. Manfaat Akuntansi Manajemen

Menurut Hariadi (2002:3)

Bahwa akuntansi manajemen merupakan identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi, dan pelaporan kejadian-kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan biasanya juga digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang terdapat di dalam laporan keuangan.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:5) :

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan.

Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi.

Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu, surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak di luar perusahaan. Menurut

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh Ikatan Akuntansi Indonesia Analisis Informasi Keuangan yang ditulis oleh Munawir (2008:20) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam melakukan analisis rasio laporan keuangan, penting bagi seorang analis untuk mengetahui jenis, bentuk, prinsip penyusunan dan masalah yang timbul dalam laporan keuangan tersebut, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, dimana laporan keuangan yang utama terdiri dari :

1) Neraca

a. Pengertian Neraca

Menurut Harahap (2004:205) neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu sering disebut per tanggal tertentu.

2) Laporan Arus Kas

Menurut Elvy Maria Manurung (2011:6) arus kas dapat dikelompokkan berdasarkan aktivitasnya berdasarkan 3 (tiga) jenis :

1. Aktivitas operasi, yaitu aktivitas penghasil utama bagi pendapatan atau biaya-biaya perusahaan, seperti penjualan dan biaya operasi.
2. Aktivitas investasi, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang, contoh : penjualan surat berharga, penjualan aktiva tetap.
3. Aktivitas pembiayaan/financing, yaitu penambahan atau pengurangan saldo kas akibat dari penambahan modal atau pengambilan modal oleh pemilik.

3) Laporan Laba Rugi

Menurut Elvy Maria Manurung (2011:4) mendefinisikan tentang laporan laba rugi yaitu :

Laporan laba rugi merupakan jenis laporan akuntansi yang menggambarkan “jerih payah” atas kegiatan operasi perusahaan yang pada akhir periode diukur hasilnya, apakah menghasilkan keuntungan atau kerugian selama periode tersebut. Beberapa perusahaan menganggap laporan inilah yang paling penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kinerja (termasuk didalamnya efisiensi dan efektivitas) manajemen dapat dinilai melalui laporan ini. Sebenarnya, jika ditelaah secara lebih teliti, neraca juga menggambarkan hal yang sama tetapi, hasil keuntungan /kerugian hanya disajikan totalnya saja, sementara laporan akhir laba ditahan disajikan pada bagian modal (modal pemilik).

4) Laporan Perubahan Modal

Menurut Jusup (2005:25) laporan perubahan modal adalah informasi tentang perubahan modal pemilik, biasanya dituangkan dalam laporan.

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:189) Analisis laporan itu terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan makna dari kedua kata ini, kita dapat mendefinisikan arti dari masing-masing kata. Analisis berarti memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan, mencakup

neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

b. Tujuan Analisis Laporan keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh akuntan kepada pihak manajemen atau pihak-pihak yang berkepentingan, selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

c. Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Du Pont

Menurut Syamsuddin (2001:64) *du pont* adalah *return on investment* (ROI) yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan.

Alat Analisis

Penulisan dalam laporan ini menggunakan alat analisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan. Menurut Arthur J. Keown, dkk (2004:87) alat analisis yang digunakan untuk menganalisis keuangan *Du Pont* adalah sebagai berikut :

1. *Total Asset Turnover*, mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Net Profit Margin*, mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. *Return On Investment*, mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

4. *Debt Ratio*, total hutang dibagi total aktiva. Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity*, suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

$$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \div 1 - \left[\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \right]$$

B. Pembahasan

Setelah melakukan perhitungan-perhitungan menggunakan rumus-rumus dari analisis *du pont* terhadap laporan keuangan pada CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda selama dua periode akuntansi secara berturut-turut, yaitu : periode 2013 dan 2014. Maka dapat dikemukakan pembahasan dari hasil diatas sebagai berikut :

1. *Total Assets Turnover* (TATO)

Hasil perhitungan dari penjualan dibagi *total assets* adalah *total assets turnover*. *Total assets turnover* pada tahun 2013 adalah 5,94 kali, yang berarti bahwa perputaran aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan

penjualan sebesar 5,94 kali. Pada tahun 2014, perhitungan menyatakan kenaikan yang cukup signifikan, yaitu 6,22 kali, berarti pada tahun 2014 *total assets turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,28 kali. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan *assets* pada tahun 2014 lebih baik daripada tahun 2013 walaupun tingkat penjualan di tahun 2014 menurun dibandingkan tahun 2013.

Pada bab penjelasan bab sebelumnya dikemukakan bahwa, *total assets turnover* mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan, mengingat hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan besaran volume penjualan. Sehingga semakin tinggi rasio *total assets turnover*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Apabila besaran *total assets turnover* meningkat, disebabkan kenaikan nilai penjualan yang lebih tinggi dari nilai total aktivanya.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan dari *net profit margin* pada tahun 2013 mencapai 1,24 %. Pada tahun 2014, perhitungan menyatakan penurunan yaitu 0,06%, yang berarti pada tahun 2014 *net profit margin* mengalami penurunan mencapai 1,18 %. Hal ini disebabkan penjualan pada tahun 2014 menurun dibandingkan pada tahun 2013.

Net profit margin mendeskripsikan besarnya laba bersih yang dicapai perusahaan pada setiap penjualan dan pendapatan usaha yang dilakukan. Jadi semakin tinggi tingkat penjualan dan pendapatan dari pada biaya operasi perusahaan, maka *net profit margin* akan semakin tinggi, dan ini menyatakan bahwa semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Sehingga bila melihat dari nilai *net profit margin* yang dicapai pada tahun 2014 sebesar 1,18%, ini berarti bahwa laba bersih yang dicapai adalah sebesar 1,18% dari nilai penjualan dan kemudian untuk tahun sebelumnya juga diberlakukan sama, sesuai nilai *net profit margin* yang dicapai perusahaan pada setiap tahunnya.

3. *Return On Investment* (ROI)

Dalam perhitungan *return on investment*, membutuhkan nilai dari *total assets turnover*

dan *net profit margin*, sehingga perhitungannya sangat tergantung dua hal tersebut. Pada tahun 2013 nilai *return on investment* mencapai 7,38 %. Pada tahun 2014, perhitungan menyatakan penurunan yaitu sebesar 0,04 %, akibat dari menurunnya besaran *net profit margin*, yang berarti pada tahun 2014 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 7,34 %. *Return on investment* mengukur kemampuan atau efektivitas perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Seperti yang sudah disinggung di atas, bahwa nilai dari *return on investment* ini dapat ditentukan dari nilai *total assets turnover* dan *net profit margin*. Dari pernyataan di atas, bahwa pada tahun 2014 *return on investment* perusahaan adalah 7,34%, dari total aktiva dan begitu pula untuk tingkat *return on investment* tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan *net profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013.

4. *Debt Ratio*

Debt ratio pada tahun 2013 mencapai 43 %. Pada tahun 2014, perhitungan menyatakan bahwa terjadi kenaikan yaitu 45%, yang berarti pada tahun 2014 *debt ratio* mengalami kenaikan sebesar 2%. Rasio ini mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur.

Pemilik perusahaan akan menentukan suatu *leverage* yang tinggi untuk meningkatkan tingkat keuntungan. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 *debt ratio* perusahaan sebesar 45%, ini dapat diartikan bahwa 45% total aktiva dibiayai oleh hutang, kemudian untuk tahun 2013 juga diberlakukan hal yang sama, sesuai dengan tingkat *debt ratio*. Hal ini disebabkan total aktiva yang dibiayai oleh hutang pada tahun 2014 lebih besar dari pada tahun 2013.

5. *Return On Equity* (ROE)

Dari perhitungan *return on investment* dan *debt ratio* untuk mencari nilai *return on equity* pada tahun 2013 adalah 13,13 %, kemudian besaran pada tahun 2014 adalah 13,38 %, ini

menyatakan bahwa terjadi kenaikan sebesar 0,25 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan dari *return on equity* pada tahun 2013 – 2014 dipengaruhi oleh besarnya total aktiva pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan, yaitu sebesar Rp6.289.375.136 sehingga membuat nilai dari *total assets turnover* atau perputaran aktiva menjadi meningkat pada tahun 2014 sebesar 6,22 kali. Selanjutnya pada *net profit margin* menurun akibat dari penurunan penjualan yang dilakukan, mulai dari harga pokok penjualan dan beban pemasaran yang cukup besar, yang berakibat pada menurunnya tingkat pencapaian *net profit margin* dari tahun 2013 sebesar 1,24% menjadi 1,8% pada tahun 2014. Kemudian kenaikan *debt ratio* yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya.

Hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,25% dari tahun sebelumnya, sehingga menjadi 13,38%. Hal ini diakibatkan menurunnya jumlah *asset* yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp6.648.635.311. Selanjutnya untuk *debt ratio* tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Hasil dari perhitungan *return on equity* adalah mengalami kenaikan sebesar 0,25% yang merupakan suatu prestasi yang baik, sehingga pada tahun 2014 nilai *return on equity* yang di peroleh adalah 13,38%, dari tahun 2013 sebesar 13,13%.

Dari pernyataan diatas, tentang kenaikan nilai *return on equity* pada pernyataan tersebut, disebabkan karena 3 faktor yang mempengaruhinya yaitu : *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *debt ratio*.

Faktor pertama, semakin tinggi penjualan yang dicapai perusahaan, maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan dan semakin renggangnya selisih yang mengarah pada angka positif antara penjualan dan total biaya yang dikeluarkan, sehingga menghasilkan pencapaian laba bersih yang baik. Pada tahun 2013 – 2014 menunjukkan *trend* laba bersih mengalami penurunan.

Faktor kedua adalah perputaran aktiva dalam menghasilkan penjualan atau *total assets turnover*. Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan mempengaruhi tingkat penjualan,

sehingga bagaimana pihak perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki semaksimal mungkin, dengan menghasilkan produk yang maksimal pula, sehingga tingkat penjualan dapat tinggi.

Pada tahun 2014, dengan *total assets* sebesar Rp6.289.375.136 dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp39.121.732.505 dibandingkan dengan tahun 2013 yang memiliki *total assets* sebesar Rp6.648.635.311, walaupun tingkat penjualan paling tinggi sebesar Rp39.482.065.478 belum mampu menyaingi nilai *total assets turnover* di tahun 2014 dikarenakan pada tahun 2014 perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dengan menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

Dari kedua faktor diatas mempegaruhi nilai dari *return on investment* yaitu pengukuran perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Faktor ketiga adalah *leverage* perusahaan yang diukur berdasarkan *debt ratio*, yaitu tingkat pembiayaan atas aktiva yang berasal dari hutang. Melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan nilai yang meningkat, dikarenakan jumlah *assets* yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang naik.

Sesuai dengan analisis keuangan *du pont*, dimana *return on equity* merupakan pembagian antara *return on investment* dengan 1 dikurangi *debt ratio*, maka dapat diketahui faktor penyebab kinerja keuangan perusahaan CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda mengalami penurunan adalah turunnya keuntungan atas komponen-komponen *sales* yang diukur oleh *net profit margin*, naiknya efisiensi penggunaan aktiva yang diukur oleh *total assets turnover* sehingga dari dua perhitungan tersebut di dapat penurunan *return on investment* dan juga naiknya nilai *debt ratio*.

Naik dan turunnya nilai dari *net profit margin* dan *total assets turnover* belum mampu membuat nilai *return on investment* meningkat. Namun naiknya nilai *debt ratio* mampu meningkatkan nilai *return on equity* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

Sehingga *debt ratio* lebih mempengaruhi nilai *return on equity*.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. *Total Assets Turnover* CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,28 kali. Berdasarkan hasil perhitungan yaitu tahun 2013 adalah 5,94 kali dan tahun 2014 adalah 6,22 kali. Maka hipotesis pertama diterima.
2. *Net Profit Margin* CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,06%. Berdasarkan hasil perhitungan yaitu tahun 2013 adalah 1,24% dan tahun 2014 adalah 1,18%. Maka hipotesis kedua ditolak.
3. *Return On Investment* CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,04%. Berdasarkan hasil perhitungan yaitu tahun 2013 adalah 7,38% dan tahun 2014 adalah 7,34%. Maka hipotesis ketiga ditolak.
4. *Debt ratio* CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2%. Berdasarkan hasil perhitungan yaitu tahun 2013 adalah 43% dan tahun 2014 adalah 45%. Maka hipotesis keempat diterima.
5. *Return On Equity* CV. Mitra Sarana Abadi Samarinda pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,25%. Berdasarkan hasil perhitungan yaitu tahun 2013 adalah 13,13% dan tahun 2014 adalah 13,38%. Maka hipotesis kelima diterima.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan pada periode 2013 – 2014, sehingga hipotesis yang telah dikemukakan penulis ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Jusup, Haryono. Al. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Rudinto, 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta

Hansen dan Mowen, 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.

Bambang, Hariadi. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta.

Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Elvy Maria Manurung. 2011, *Akuntansi Dasar*. Erlangga. Jakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.